

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA TATANAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPPIA KABUPATEN LUWU TIMUR

*Clean And Healthy Living Behavior In The Community Household Order In The Lampia Public Health
Center Work Area District of Luwu Timur*

**Ridha Astuty. T¹⁾
Agus Salim²⁾**

¹⁾Puskesmas Lampia

²⁾Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Makassar

Email: Ridhataslim@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Clean and Healthy Living Behavior Program in the Household is an effort to empower household members to know, be willing and able to practice clean and healthy living behaviors and play an active role in the health movement in the community. PHBS in the household is carried out to achieve a clean and healthy household. The purpose of this study was to determine the description of healthy living behavior in household settings, especially indicators of the use of healthy latrines. This research is a type of descriptive research. It was carried out in 4 villages in the working area of the Lampia Health Center. The data used is secondary data in the form of household PHBS data at the Lampia Health Center. Of the 4 villages in the working area of the Lampia Health Center with a monitored number of 759 households, it can be seen that the achievement of using healthy latrines has increased every year. The village that has the highest achievement indicator of the use of healthy latrines is Pasi-Pasi Village at 100% and the lowest is Harapan Village at 96%. It is recommended to make a joint commitment from the community, health workers and from the local government. So that the efforts made can achieve maximum results, namely the community can access healthy latrines and achieve other PHBS indicators

Keywords : PHBS, latrines, behavior, household

ABSTRAK

Program PHBS di Rumah Tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku hidup sehat pada tatanan rumah tangga khususnya pada indikator penggunaan jamban sehat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Dilaksanakan pada 4 Desa Wilayah Kerja Puskesmas Lampia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PHBS Rumah Tangga Puskesmas Lampia. Dari 4 Desa wilayah kerja Puskesmas Lampia dengan jumlah KK yang dipantau 759 KK, terlihat bahwa yang memiliki capaian penggunaan jamban sehat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Desa yang memiliki pencapaian indikator tertinggi penggunaan jamban sehat adalah Desa Pasi-Pasi sebesar 100% dan terendah adalah Desa Harapan sebesar 96%. Disarankan agar membuat komitmen bersama baik dari masyarakat, petugas kesehatan maupun dari pemerintah setempat. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal, yaitu masyarakat dapat mengakses jamban sehat serta mencapai indikator PHBS Lainnya.

Kata kunci : PHBS, jamban, perilaku, rumah tangga

PENDAHULUAN

Kebiasaan hidup keluarga Indonesia masih jauh dari sebutan sehat dikarenakan derajat kesehatan masyarakat yang rendah. Faktor yang berperan dalam menentukan derajat kesehatan adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan dan keturunan tetapi yang paling berperan penting ialah perilaku dan lingkungan. Perilaku Hidup Bersih dan sehat (PHBS) merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan sangat banyak mulai dari konsentrasi kerja, kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.¹

Hingga saat ini PHBS menjadi satu perhatian khusus terutama bagi pemerintah. Hal ini karena PHBS dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam pencapaian untuk meningkatkan cakupan kesehatan pada program *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015 – 2030. PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain pada lingkup anggota rumah tangga, masyarakat umum serta sekolah.²

Penerapan dari perilaku di tingkat rumah tangga merupakan bentuk pemberdayaan semua anggota keluarga agar mereka mengetahui, mau, dan dapat menerapkan PHBS pada kehidupan sehari-hari. Anggota keluarga juga diharapkan ikut berperan aktif didalam gerakan kesehatan pada lingkungan masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan promosi kesehatan yang terintegrasi. Upaya tersebut bertujuan agar PHBS dapat tercapai dan nantinya diharapkan masyarakat akan lebih paham mengenai masalah kesehatan yang terjadi pada individu dan di lingkungan masyarakat.³

Terdapat 10 indikator PHBS ditatanan rumah tangga yang harus dilakukan oleh keluarga dan semua anggotanya. Adapun 10 indikator tersebut adalah 1) melaksanakan persalinan oleh tenaga kesehatan, 2) ASI eksklusif, 3) anak balita ditimbang setiap bulan, 4) menggunakan air bersih, 5) mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) menggunakan jamban sehat, 7) memberantas jentik nyamuk, 8) makan sayur dan buah setiap hari dan 10) tidak merokok di dalam rumah.¹

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa proporsi nasional rumah

tangga dengan PHBS baik adalah 32,3 persen, dengan proporsi tertinggi pada DKI Jakarta (56,8%) dan terendah pada Papua (16,4%). Terdapat 20 dari 33 provinsi yang masih memiliki rumah tangga PHBS baik di bawah proporsi nasional. Program pembinaan PHBS yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan cukup lama, namun pada kenyataannya capaian keberhasilannya masih jauh dari harapan. PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota dibidang kesehatan, yaitu pencapaian 70% rumah tangga sehat. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 bahwa target rumah tangga ber-PHBS adalah 70%. Dari yang ditargetkan pemerintah sebesar 70% tersebut provinsi Sulawesi Selatan capaiannya baru mencapai 35%.⁴

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS.

Beberapa penelitian mendapatkan bahwa ada hubungan antara PHBS Rumah tangga dengan kejadian penyakit seperti diare dan leptospirosis. Penelitian di Kecamatan Karangreja menyimpulkan bahwa aspek kesehatan lingkungan dalam PHBS seperti penggunaan air bersih, penggunaan jamban sehat, dan perilaku membuang sampah berhubungan dengan kejadian penyakit diare.⁵

Salah satu indikator rumah tangga yang ber PHBS adalah ketersediaan jamban. Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat leher angsa (Cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan kotoran dan air untuk membersihkannya.¹

Puskesmas Lampia melakukan intervensi PHBS tatanan rumah tangga pada setiap desa. Terdapat 4 desa diwilayah kerja puskesmas lampia yaitu Desa Harapan, Desa Pongkeru, Desa Laskap dan Desa Pasi-Pasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

gambaran perilaku hidup sehat pada tatanan rumah tangga khususnya pada indikator penggunaan jamban sehat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Desa yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Lampia yaitu Desa Harapan, Desa Pongkeru, Desa Laskap dan Desa Pasi-Pasi.

HASIL

Tabel 1

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang Menggunakan Jamban Sehat Wilayah Kerja Puskesmas Lampia tahun 2018-2020

No	Desa	Tahun		
		2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
1	Harapan	83	91	96
2	Pongkeru	87	93	97
3	Laskap	86	96	98
4	Pasi-Pasi	100	100	100

Sumber: Data Sekunder

Dari 4 Desa wilayah kerja Puskesmas Lampia dengan jumlah KK yang dipantau 759 KK, terlihat bahwa yang memiliki capaian penggunaan jamban sehat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Desa yang memiliki pencapaian indikator tertinggi penggunaan jamban sehat adalah Desa Pasi-Pasi sebesar 100% dan terendah adalah Desa Harapan sebesar 96%.

PEMBAHASAN

Dari data sekunder yang didapatkan masih ada tiga Desa yang keluarganya tidak menggunakan jamban sehat yaitu Desa Harapan, Desa Pongkeru dan Desa Laskap. Sebagian besar keluarga sudah memiliki dan mengakses jamban namun jamban yang dimiliki tidak sesuai dengan standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah adanya tangki septik.

Beberapa alasan yang masih mendasari tidak membuat jamban sehat adalah kurangnya pengetahuan mengenai syarat-syarat jamban sehat, rendahnya kesadaran untuk membuat jamban sehat dan masalah perekonomian. Selain itu wilayah yang berada dipesisir pantai

Jumlah Keluarga yang dipantau sebanyak 759 KK.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PHBS Rumah Tangga Puskesmas Lampia. Data PHBS ini berisi 10 capaian indikator tiap desa dari tahun 2018 – 2020. Namun yang akan digunakan hanya indikator PHBS yang ke 6 yaitu penggunaan jamban sehat. Penelitian ini menggunakan analisis univariat.

dan pinggiran sungai membuat masyarakat menyalurkan kotorannya menuju sungai/pantai. Desa Pasi-Pasi yang memiliki indikator PHBS penggunaan jamban sehat tertinggi sebesar 100% dalam waktu 3 tahun dapat dijadikan contoh bagi desa lainnya. Desa Pasi-Pasi sudah menjadi desa ODF (Open Defecation Free). Selain kesadaran masyarakat yang sudah tinggi, pengawasan dari pemerintah setempat memiliki peranan penting karena pemerintah tidak mengeluarkan izin untuk membangun jika tidak membuat jamban sehat.

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh petugas kesehatan agar semua masyarakat mempunyai / mengakses jamban sehat seperti penyuluhan kesehatan tentang pentingnya penggunaan jamban sehat saat kunjungan rumah dan disetiap pertemuan-pertemuan, pemicuan STBM dan kerja sama dilintas sektor. Adapun upaya dari pemerintah setempat adalah pengalokasian dana untuk pengadaan jamban sehat bagi masyarakat kurang mampu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Dari 4 Desa wilayah kerja Puskesmas Lampia, setiap desa memiliki capaian penggunaan jamban sehat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Desa yang memiliki pencapaian indikator tertinggi penggunaan jamban sehat adalah Desa

Pasi-Pasi sebesar 100% dan terendah adalah Desa Harapan sebesar 96%.

SARAN

Perlu membangun komitmen bersama baik dari masyarakat, petugas kesehatan maupun dari pemerintah setempat. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan dapat mencapai hasil yang maksimal, yaitu masyarakat dapat mengakses jamban sehat serta mencapai indikator PHBS Lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.
2. Kemenkes RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia*.
3. Kemenkes RI (2011) *Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*.
4. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013
5. Irawan, Alfa Yosi. "Hubungan antara Aspek Kesehatan Lingkungan dalam PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian Penyakit Diare di Kecamatan Karangreja Tahun 2012." *Unes Journal of Public Health* 2.4 (2013).